



Pengaruh Respon Tentang Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa SMA Katolik Sint Pieter Kecamatan Loli Waikabubak Kabupaten Sumba Barat Tahun Ajaran 2020/2021

Yuliana Kurnyati^{a,1}, Yanti Rosinda Tinenti^{b,2}, Maria Aloisia Uron Leba^{c,3}

^{a, b, c} Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang Indonesia
email coresponden author: yantitinenti@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini dihasilkan media video pembelajaran pada materi asam basa dan tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui validitas video, respon peserta didik tentang media video pembelajaran pada materi pokok asam basa, hasil belajar peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran, hubungan respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok asam basa, pengaruh respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok asam basa. Dari Analisis data diperoleh (1) Persentasi tingkat validasi oleh validator ahli materi secara keseluruhan sebesar 88,637%, dan persentasi tingkat validasi media secara keseluruhan sebesar 96,591 % dinyatakan media sangat layak digunakan. (2) Respon peserta didik tentang media video pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 85,33%. (3) Ketuntasan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebesar 81,23 dan dinyatakan tuntas. (4) ada hubungan yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,2. (5) Ada pengaruh yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak tahun ajaran 2020/2021 dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 67,39 + 0,16x$.

ABSTRACT

This type of research is descriptive and associative. In this study produced learning video media on acid-base and acid-base materials and the purpose of this study was to determine the validity of the video, the response of students about learning video media on the subject matter of acid and base, the learning outcomes of students using instructional video media, the relationship between responses about learning video media to student learning outcomes on the subject matter of acids and bases, the effect of responses about learning video media on student learning outcomes on the subject matter of acids and bases. From the analysis of the data obtained (1) the percentage of validation level by material expert validators as a whole is 88.637%, and the percentage of media validation level as a whole is 96.591%, it is stated that the media is very feasible to use. (2) The response of students about learning video media is included in the very good category with a percentage of 85.33%. (3) The completeness of learning outcomes of knowledge and skills obtained by students is 81.23 and is declared complete. (4) there is a significant relationship between the response and the learning outcomes of students in class XI IPA at SMA Catholic Sint Pieter Waikabubak for the academic year 2020/2021 with a correlation coefficient value of 0.2. (5) There is a significant effect between the response and the learning outcomes of students in class XI Science at SMA Catholic Sint Pieter Waikabubak for the academic year 2020/2021 with a simple regression equation $Y = 67.39 + 0.16x$.

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Juni 2022

Disetujui : 26 Juni 2022

Kata kunci:

Video pembelajaran, Respon peserta didik, Hasil belajar

Keywords:

Learning, Student response, Learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dalam meningkatkan mutu dan kualitas seorang manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan seorang guru, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan terlaksana. Pembelajaran yang baik adalah, ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ketercapaian suatu tujuan ditentukan dari penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan hasil belajar dari peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai dan merancang berbagai media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, terlebih khusus pada masa pandemic yang terjadi sekarang ini.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan (Atsani; 2020).

Ilmu kimia adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kajian tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi. Materi-materi Kimia bersifat abstrak seperti rumus-rumus dan simbolik yang sulit untuk di konkritkan sehingga dibutuhkan media yang mampu mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak. Namun kenyataannya, sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran kimia merupakan pembelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga peserta didik kurang bergairah untuk mempelajari ilmu Kimia. Itu karena faktor guru yang mempengaruhi pola berpikir peserta didik sehingga peserta didik berpendapat bahwa mempelajari Kimia itu sulit. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran (Agustya, 2017). Selain itu, tercapainya hasil belajar seseorang dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila respon peserta didik baik maka hasil belajar juga baik atau sebaliknya apabila peserta didik mendapatkan respon yang buruk maka hasil belajar juga buruk (Agustya, 2017)

Berdasarkan paparan para ahli media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapainya proses pembelajaran yang baik (Suryana, dkk; 2018). Dengan adanya media pembelajaran yang baik, maka akan semakin mudahnya peserta didik dalam belajar, dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik) (Suryana, dkk; 2018)

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yaitu media audio, audio-visual, dan video. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran. Video adalah serangkaian gambar, gerak yang disertai suara membentuk satu-kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur dengan pesan-pesan didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Produk video pembelajaran tersebut video yang berisi materi-materi pelajaran yang disajikan sedemikian rupa sehingga menarik peserta didik untuk belajar (Sagirani, dkk; 2011). Media video yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi

asam basa harus didahului dengan menelaah kompetensi dasar dan standar kompetensi. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada materi asam basa yang menerapkan video pembelajaran adalah metode presentasi yang tergolong dalam aspek pengetahuan (KI3) dan metode demonstrasi yang tergolong dalam aspek keterampilan (KI4).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan media pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, jika media yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dikelas. Mager (dalam Tawil dan Liliyasi, 2014: 14) menyatakan bahwa hasil belajar seorang peserta didik dinyatakan dalam terbentuknya tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang telah dialami peserta didik tersebut.

Penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlebih khusus pada saat pembelajaran daring (*online*). Dengan adanya media video tersebut diharapkan dapat menumbuhkan respon yang baik dari peserta didik. Respon peserta didik dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media video pada materi asam basa di kelas, dan diukur dengan angket respon belajar peserta didik. Jika media itu dirancang dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Suryana, 2018).

Berdasarkan wawancara seorang guru kimia dan kepala sekolah SMA Katolik Sint Pieter, waikabubak bahwa di sekolah tersebut selama pandemic covid-19 semua aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *googlemeet*. Pendidik dan peserta didik dilarang melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut saya sebagai calon seorang guru kimia merancang suatu media video pembelajaran yang memuat materi kimia SMA kelas XI semester genap yaitu asam dan basa. Dari media tersebut yang harus diketahui adalah bagaimana pengaruh respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Busyaeri,dkk: 2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di Min Kroya Cirebon” menyatakan ada pengaruh yang sangat tinggi antara kedua variabel tersebut. Hal ini terbukti dengan perolehan korelasi dari dua variabel tersebut melalui perhitungan product moment mencapai sebesar 1,03 yang berarti berada dalam korelasi yang kuat/tinggi. Berdasarkan penelitian (Ulfah, dkk; 2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga” menyatakan bahwa video eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu aspek kognitif dapat meningkat dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulindasari, V. R (2015), dengan judul “Penerapan Audio-Visual Terhadap Peserta didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia dan Hewan, hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dikatakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan media video tersebut dapat diterapkan pada materi asam dan basa. Materi larutan asam basa dalam pembelajaran kimia termasuk dalam materi yang sulit dipahami peserta didik. Dikarenakan peserta didik hanya mempelajari tentang materi dan pokok bahasanya saja

tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan kreatifitas dan keterampilan mereka melalui kegiatan praktikum. Oleh karena itu untuk menyampaikan materi ini seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang inovatif berupa video pembelajaran, karena biasanya guru menggunakan metode ceramah dalam penyampain materi yang berdampak pada respon peserta didik dan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Respon Tentang Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Asam Basa Kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter, Waikabubak Tahun Ajaran 2020/2021”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Pada penelitian ini diberikan perlakuan yang sama untuk semua peserta didik yakni diberikan video pembelajaran yang berisi materi asam dan basa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* dengan diberikan video pembelajaran terlebih dahulu dilanjutkan dengan pemberian soal tugas dan test hasil belajar dengan dengan pola desainnya sebagai berikut:

X O

Dimana X merupakan perlakuan yang diberikan, sedangkan O adalah hasil dari perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak tahun pelajaran 2020/2021 dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi media video pembelajaran yang meliputi lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli materi, Tes Hasil Belajar (THB) Materi Pokok Asam dan Basa, lembar penilaian portofolio untuk praktikum materi Asam dan Basa, dan angket respon peserta didik terhadap media video pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif. Validitas video pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$P(\%) = \frac{(\sum skor data)}{jumlah skor maksimal} \times 100 \%$$

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kategori 25%-55% (Kurang Baik), 56%-70% (Cukup Baik), 71%-85% (Baik), 86%-100% (Sangat Baik) (diadaptasi dari Riduwan, 2008: 14). Respon siswa terhadap video pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$Persentase\ respon = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kategori 0% - 25% (sangat buruk), 2% - 40% (buruk), 61% - 80% (baik), 81% - 100% (sangat baik)) ((Kolin, 2018 : 83)

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data berupa nilai tugas, kuis, dan laporan tertulis pada materi asam dan basa menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai-nilai tersebut kemudian digunakan persamaan berikut untuk memperoleh nilai akhir yang merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(3 \times \text{nilai KI 3}) + (2 \times \text{nilai KI 4})}{5}$$

Peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai akhir ≥ 75 . Kriteria ketuntasan minimal di SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak tahun ajaran 2020/2021 adalah 75. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan respon dan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi tunggal/korelasi *Pearson Product Moment* (r), sedangkan untuk mengetahui pengaruh respon terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji regresi sederhana, dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan linearitas.

Hasil dan Pembahasan

Video pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi oleh ahli media dan ahli materi, serta telah diujicobakan dalam proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar dan respon peserta didik setelah menggunakan video tersebut. Video tersebut dapat di akses melalui link/url https://drive.google.com/file/d/1E5a3fVn9YboRcQ_YhWJl4KTA1DxS6dPd/view?usp=drive_sdk

Hasil analisis data tentang validitas video pembelajaran materi pokok asam dan basa yang dihasilkan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Rata-rata Validitas Video Pembelajaran Oleh Ahli Materi

No	Uraian	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2	Rata-Rata Ahli Materi 1 dan 2
1	Jumlah Total Skor	40	38	39
2	N (Frekuensi)	11	11	11
3	Rata-Rata	3,636	3,455	3,545
4	Persentase	90,909	86,364	88,636
5	Kriteria	Sangat Valid	Sangat valid	Sangat Valid

Adapun aspek-aspek yang di validasi oleh ahli materi dengan skor dan persentasi yang diperoleh berturut-turut yakni kejelasan dalam menyampaikan kompetensi dasar (3,5 dan 87,5%), indikator pembelajaran sesuai dengan KI dan KD (3,5 dan 87,5%), tujuan

pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajran (3,5 dan 87,5%), kejelasan dalam menyampaikan materi tentang contoh asam dan basa dalam kehidupan sehari-hari (3,5 dan 87,5%), kejelasan menyampaikan materi teori-teori asam dan basa beserta contoh reaksinya (3,5 dan 87,5%), kejelasan menyampaikan materi teori-teori asam dan basa beserta contoh reaksinya (4 dan 100%), kejelasan menyampaikan uraian materi derajat ionisasi (3,5 dan 87,5%), kejelasan dalam menyampaikan uraian materi tentang kekuatan asam dan basa beserta contohnya (3,5 dan 87,5%), kejelasan dalam menyampaikan indikator asam basa (3,5 dan 87,5%), kejelasan dalam menyampaikakan contoh-contoh indikator asam-basa (3,5 dan 87,5%), kejelasan dalam menyampaikakan judul, tujuan, alat dan bahan dan langkah kerja dalam percobaan asam basa (3,5 dan 87,5%).

Hasil validasi yang diperoleh dari penilaian ahli materi menunjukkan indikator-indikator yang dinilai pada aspek ini adalah baik dan sangat baik. Rangkuman dari hasil validasi ahli materi ditampilkan pada table 1 dimana, jumlah total skor yang diperoleh dari ahli materi satu dan dua adalah 39, rata-rata skor adalah 3,54 serta persentasinya adalah 88,636% dengan kriteria sangat valid.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Rata-rata Validitas Video Pembelajaran Oleh Ahli Media

No	Uraian	Validasi kedua ahli media 1	Validasi kedua ahli media 2	Rata-Rata ahli media 1 dan 2
1	Jumlah total skor	41	44	42,5
2	F (Frekuensi)	11	11	11
3	Rata-Rata	3,727	4,0	3,863
4	Persentase	93,182	100,00	96,591
5	Kriteria	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat valid

Adapun aspek-aspek yang di validasi oleh ahli media dengan skor dan persentasi yang diperoleh berturut-turut yakni kualitas tampilan slide (4 dan 100%), kualitas paduan warna *background* dengan teks (4 dan 100%), kualitas animasi pergantian slide (4 dan 100%), kualitas gambar dalam video pembelajaran baik dan jelas (4 dan 100%), kesesuaian ukuran huruf yang digunakan (4 dan 100), kejelasan penggunaan efek suara (3,5 dan 87,5%), penyajian kalimat dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (3,5 dan 87,5%), kejelasan kata dan istilah yang digunakan (3,5 dan 87,5%), video dapat digunakan kapan saja dan dimana saja (4 dan 100%), video efektif digunakan untuk pembelajaran daring (4 dan 100%), kemampuan media untuk digunakan secara berulang-ulang (4 dan 100%).

Hasil validasi media oleh validator pertama dan kedua diperoleh dari penilaian ahli media ditinjau dari aspek visual, audio dan penggunaan, menunjukkan indikator-indikator yang dinilai pada aspek ini adalah baik dan sangat baik. Jumlah skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari ahli media satu dan dua adalah 96,59% dan sudah memenuhi kriteria sangat valid.

Tingkat validitas media video pembelajaran berdasarkan penilaian dua orang ahli media dan dua orang ahli materi yaitu sudah memenuhi kriteria sangat valid dan layak digunakan. jumlah skor yang diperoleh dari ahli materi satu adalah 90,909% dan untuk ahli materi dua adalah 86,364% dan rata-rata keseluruhan adalah 88,636%. Jumlah skor rata-rata yang diperoleh dari ahli media satu adalah 93,182 %, dan untuk ahli media dua adalah

100,00% dan rata-rata keseluruhan adalah 96,591% dengan kriteria sangat valid. Uji validitas media video pembelajaran dilakukan oleh validator ahli materi kimia dan validator ahli media. Validator menguji valid dan layaknya media video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebanyak dua kali dengan saran dan komentar yang sesuai dengan penilaian. Kemudian untuk ahli media menyatakan valid dan layaknya media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebanyak dua kali dengan saran dan komentar yang sesuai dengan penilaian. Setelah materi dan media diuji oleh validator ahli materi dan media, selanjutnya media video tersebut sangat valid dan layak diuji coba pada peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak.

Data hasil penelitian tentang hasil belajar dan respon peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran dapat ditampilkan pada table 3, dan 4.

Tabel 3. Hasil analisis respon peserta didik terhadap media video pembelajaran pada materi asam basa

No	Responden	Jumlah	Skor max	%	Rata-rata (%)
1	RS 1	53	60	88.33	
2	RS 2	51	60	85.00	
3	RS 3	46	60	76.67	
4	RS 4	53	60	88.33	
5	RS 5	51	60	85.00	
6	RS 6	53	60	88.33	
7	RS 7	50	60	83.33	
8	RS 8	57	60	95.00	
9	RS 9	50	60	83.33	
10	RS 10	56	60	93.33	
11	RS 11	55	60	91.67	83,55%
12	RS 12	53	60	88.33	
13	RS 13	53	60	88.33	
14	RS 14	50	60	83.33	
15	RS 15	45	60	75.00	
16	RS 16	51	60	85.00	
17	RS 17	53	60	88.33	
18	RS 18	45	60	75.00	
19	RS 19	55	60	91.67	
20	RS 20	49	60	81.67	
21	RS 21	50	60	83.33	

22	RS 22	51	60	85.00
23	RS 23	48	60	80.00
24	RS 24	48	60	80.00
25	RS 25	54	60	90.00

Tabel 4. Hasil analisis hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan (KI 3), Keterampilan (KI 4) dan hasil belajar secara keseluruhan

No	Responden	Nilai Aspek pengetahuan (KI 3)	Nilai Aspek Keterampilan (KI 4)	Nilai Akhir
1	RS 1	82,38	75,00	78,69
2	RS 2	78,27	75,00	76,63
3	RS 3	78,67	85,00	81,83
4	RS 4	78,27	75,00	76,63
5	RS 5	82,00	75,00	78,50
6	RS 6	85,00	87,50	86,25
7	RS 7	76,93	75,00	75,97
8	RS 8	78,67	75,00	76,83
9	RS 9	76,76	85,00	80,88
10	RS 10	88,57	90,00	89,28
11	RS 11	85,00	90,00	87,50
12	RS 12	84,19	75,00	79,59
13	RS 13	85,33	75,00	80,17
14	RS 14	81,67	85,00	83,33
15	RS 15	88,33	87,50	87,92
16	RS 16	79,27	85,00	82,13
17	RS 17	86,67	90,00	88,33
18	RS 18	80,00	80,00	80,00
19	RS 19	90,00	87,50	88,75
20	RS 20	80,00	75,00	77,50
21	RS 21	78,33	75,00	76,67

22	RS 22	89,90	75,00	82,45
23	RS 23	81,67	75,00	78,33
24	RS 24	80,00	75,00	77,50
25	RS 25	83,33	75,00	79,17
Rata-rata		82,37	80,10	81,23
Kriteria		Tuntas	Tuntas	Tuntas

Respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok asam basa SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak tahun ajaran 2020/2021 diperoleh persentasi rata-rata adalah 85,33 dan memenuhi kriteria sangat baik. Ketuntasan hasil belajar aspek kognitif yang diperoleh dari peserta didik sebesar 82,37 dan dinyatakan tuntas, ketuntasan hasil belajar keterampilan yang diperoleh peserta didik sebesar 80,10 dan dinyatakan tuntas dan ketuntasan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebesar 81,23 dan dinyatakan tuntas.

Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan media video. Angket diberikan setelah peserta didik menonton video pembelajaran yang berisi materi kimia asam basa. Berdasarkan tabel 3, hasil tanggapan peserta didik setelah belajar menggunakan media video pada materi asam basa diketahui bahwa siswa sangat tertarik dengan media pembelajaran video, sehingga terlihat dari angket yang telah diisi oleh peserta didik menunjukkan kedalam kategori sangat baik dengan persentase 85,33%. Jadi respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar dikatakan sangat kuat. Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan diukur dengan instrument tugas dan tes hasil belajar (THB) seperti pada tabel 4 di atas. Nilai dari tabel tersebut dapat mengungkapkan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini terdapat 25 peserta didik tuntas lebih besar dari KKM dengan rata-rata nilai 82,37%. Dalam media video pembelajaran asam basa, materi yang belum dipahami (yang jawab salah) adalah materi kekuatan asam basa (asam basa lemah dan asam basa kuat) dan indikator asam basa. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI4) dapat diukur dengan menggunakan lembar penilaian portofolio berupa laporan praktikum. Penilaian aspek keterampilan dinilai dengan menggunakan penilaian individu, dimana hasil belajar aspek keterampilan diukur pada penelitian ini terdapat 25 peserta didik tuntas lebih besar dari KKM dengan rata-rata 80,10. Dalam media video pembelajaran asam basa, untuk aspek keterampilan bagian materi yang belum dipahami (yang jawab salah) adalah bagian analisis data dan pembahasan, dimana peserta didik kurang mampu membedakan warna larutan asam, basa dan netral setelah dicampur dengan indikator alam yaitu ekstrak kunyit serta sulit untuk menjelaskan indikator-indikator yang mempengaruhi perubahan warna pada larutan asam, basa dan netral. Hasil penelitian tersebut didukung dengan argumen Jihad & Haris (2012:4), yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur dengan tes hasil belajar. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Depdiknas yang berlaku bagi SMP dan SMA. Suatu tes hasil belajar dinyatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria $\geq 0,75$,

sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai $\geq 0,75$.

Dari hasil perhitungan uji normalitas untuk aspek pengetahuan yang diperoleh pada perhitungan nilai akhir adalah x^2_{hitung} sebesar 2,2927 dan x^2_{tabel} sebesar 10,597, dengan membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel} diperoleh $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan uji normalitas untuk aspek keterampilan dengan membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel} maka dapat disimpulkan $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $3,6040 \leq 12,838$, maka data berdistribusi normal maka analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan. Kemudian Dari hasil perhitungan uji normalitas untuk rata-rata keseluruhan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dengan membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel} maka dapat disimpulkan $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $2,9294 \leq 12,838$, maka data berdistribusi normal maka analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan argumen (Oktaviani, dkk; 2014), yang mengatakan bahwa ada banyak metode uji normalitas data didalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian (Andryani: 2016), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi. Berdasarkan analisis data secara manual untuk nilai rata-rata keseluruhan aspek pengetahuan (KI3) dan keterampilan (KI4) dengan membandingkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka diperoleh $F_{tabel} = 4,58$, maka $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 0,157 \leq 4,58$ (maka data tersebut berpola linear dan ada pengaruh signifikan. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:331) yang menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis.

Berdasarkan penelitian (Andryani: 2016), menyatakan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini korelasi digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan memberikan gambaran seberapa besar nilai r_{hitung} . Berdasarkan perhitungan statistik secara manual dengan tingkat kesalahan 0,20 dan $n=25$, uji dua pihak ($dk = 25-2-1 = 22$) dengan nilai korelasi r_{hitung} sebesar 0,2, kategori rendah. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , diperoleh t_{hitung} sebesar 0,974 dan t_{tabel} sebesar 0,635 sehingga diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $0,974 \geq 0,635$, maka tolak H_0 dan terima H_a yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara respon peserta didik tentang media video terhadap hasil belajar keseluruhan aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI4) pada peserta didik SMA Katolik Sint Pieter, Wikabubak tahun ajaran 2020/2021 tetapi tergolong rendah. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengaruh respon terhadap hasil belajar dapat dilihat pada perhitungan analisis statistik regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = 67,39 + 0,16x$. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi regresi sederhana dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,948 dan nilai F_{tabel} sebesar 0,345. maka $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau $0,948 \geq 0,345$ sehingga tolak H_0 terima H_a , yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara respon peserta didik tentang media video terhadap hasil belajar keseluruhan aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI4) pada peserta didik SMA Katolik Sint Pieter, Wikabubak tahun ajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas maka dapat disimpulkan bahwa Media video pembelajaran pada materi asam basa ini valid untuk digunakan di sekolah, persentase validitas rata-rata yang diperoleh 85,33%. Ketuntasan hasil belajar sebesar 81,23 dan dinyatakan tuntas. Ada hubungan yang signifikan antara respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,2. Ada pengaruh yang signifikan antara respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan ada pengaruh yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter Waikabubak Tahun Ajaran 2020/2021 dengan persamaan regresi sederhana sebesar $\hat{Y} = 67,39 + 0,16x$.

Referensi

- Agustya, Z. (2017). *Pengaruh Respon Peserta didik Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi.*, Volume 5 Nomor 3.
- Atsani, M. Z. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.*
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa. Al Ibtida*, Vol. 3 No. 1.
- Budiningsih, Asry. 2005. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, A. E., Syafe, I., Komukesari, H., & Rahayu, R. (2018, Maret). *Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android Pada Materi Fluida Statis. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 63-71.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1, 66-79.
- Hindi, Chandra. (2004). *7 jam Belajar Pinnacle Studio 9 untuk Orang Awam.* Palembang: Maxicom.
- Maulida, I., Adlim, & Nazar, M. (t.thn.). *Video Pembelajaran Praktikum Larutan Asam Basa dan Uji Efektivitasnya Pada Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 8.*
- Millah, D., & Bowman. (2015). *Audience centered pada Metode presentasi sebagai aktualisasi pendekatan Student centered Learning.* 266-267.
- Nazir, M (1983). *Metode Statistika Dasar I.* Gramedia Pustaka utama: Jakarta
- Novita, P. R. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Koloid.*
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes.* Vol. 1 , Hal. 128-135.
- Oematan, M.F. 2019. *Pengaruh Sikap Responsive dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan dengan menerapkan*

- Pendekatan Inquiri Terbimbing Pada Materi Pokok sistem Koloid Peserta didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.* Unwira: Kupang.
- Oki, V.O. 2019. *Pengaruh sikap Santun dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Ikatan Kimia Peserta Didik Kelas X IPA 4 SMA Negeri Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.* Unwira: Kupang.
- Oktaviani, M.A., & Notobroto, H.B. (2014). *Perbandingan Tingkat Konsistensi normalitas distribusi metode Kolmogorov-smirnov, liliefors, Shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis.*
- Riduwan,dkk. 2013. *Pengantar Statistika.* Bandung: Alfabeta
- Sagirani, T., & Perdana, H. B. (2011). *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Melalui Video Berbasis Web Menggunakan Standar Scorm.*
- Siwo, U. S. (2014). *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. Jurnal Tarbawiyah, Volume 11 Nomor 1.*
- Sudarmo, U. (2016). *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI.* (B. Prasetya, Supryana, & R. Yuniarto, Penyunt.) Surakarta: Erlangga.
- Sudjono, A. (1996). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali
- Suryana, O. A., Supardi, K. I., & Kasmui. (2018). *Desain Media Permainan Edukasi Berorientasi Chemoedutainment Pada Pembelajaran Kimia SMA.*